

**PEMBINGKAIAN BERITA KASUS PENENDANGAN SESAJEN DI
LUMAJANG JAWA TIMUR PADA MEDIA ONLINE *KOMPAS.COM* DAN
*ERAMUSLIM.COM***



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam
Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk Memenuhi Syarat-Syarat Gelar
Sarjana Strata 1**

Oleh:

Irfan

NIM: 17102010008

Pembimbing:

Mohammad Zamroni, S.Sos.I., M.Si.

NIP 197807172009011012

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**

2022



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-2056/Un.02/DD/PP.00.9/12/2022

Tugas Akhir dengan judul : PEMBINGKAIAN BERITA KASUS PENENDANGAN SESAJEN DI LUMAJANG
JAWA TIMUR PADA MEDIA ONLINE KOMPAS.COM DAN ERAMUSLIM.COM

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : IRFAN
Nomor Induk Mahasiswa : 17102010008
Telah diujikan pada : Rabu, 14 Desember 2022
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Dr. Mohammad Zamroni, S.Sos.I., M.Si
SIGNED

Valid ID: 63a527333f6f3



Penguji I

Dr. H. Akhmad Rifa'i, M.Phil.
SIGNED

Valid ID: 63a4da842297e



Penguji II

Saptoni, S.Ag., M.A
SIGNED

Valid ID: 63a4d71945b34



Yogyakarta, 14 Desember 2022

UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 63a545b85e675



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856
Yogyakarta 55281

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:
Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamualaikum wr.wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Irfan
NIM : 17102010008
Judul Skripsi : **PEMBINGKAIAN BERITA KASUS PENENDANGAN
SESAJEN DI LUMAJANG JAWA TIMUR PADA MEDIA ONLINE
KOMPAS.COM DAN ERAMUSLIM.COM**

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan/Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Strata Satu dalam bidang Komunikasi dan Penyiaran Islam.

Dengan ini kami mengaharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.


Yogyakarta, 25 November 2022

Mengetahui:

Ketua Program Studi

Dosen Pembimbing Skripsi


Miftah Fauziah, S.Sos., M.Si
NIP. 19840307201N1011013


Mohammad Zamroni, S.Sos.I., M.Si
NIP. 197807172009011012

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : IRFAN
NIM : 17102010008
Program Studi : Komunikasi Penyiaran Islam
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Judul : **PEMBINGKAIAN BERITA KASUS PENENDANGAN
SESAJEN DI LUMAJANG JAWA TIMUR PADA
MEDIA ONLINE KOMPAS.COM DAN
ERAMUSLIM.COM**

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya adalah benar asli dan hasil karya atau laporan penelitian yang saya lakukan sendiri dan bukan plagiat dari hasil karya orang lain. Kecuali yang secara tertulis diacu dalam penelitian ini dan disebutkan dalam acuan daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini maka tanggung jawab sepenuhnya pada peneliti. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 25 November 2022


Peneliti

Irfan
17102010008

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan kepada ibunda tercinta, juga kepada mereka yang
suka bertanya kapan wisuda

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

“Jadilah bermanfaat, tapi tidak untuk dimanfaatkan”



KATA PENGANTAR



Puji syukur ke hadirat Allah SWT yang telah memberikan hidayah sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. *Shalawat* dan salam kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa umat Islam dari kebodohan kepada ilmu pengetahuan.

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta Bapak Prof. Dr. Phil. Al Makin, M.A yang sudah memberikan saya kesempatan berkuliah di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta Ibu Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd beserta jajaran yang telah memberikan bantuan prosedural selama masa perkuliahan dan penulisan skripsi ini
3. Ketua Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta Bapak Nanang Mizwar Hasyim, S.Sos, M.Si yang telah memberikan motivasi dan dorongan kepada penulis.
4. Dosen Pembimbing Akademik Bapak Dr. H. Akhmad Rifa'i, M.Phil yang selalu memberi semangat kepada penulis hingga mampu menyelesaikan skripsi ini.
5. Dosen Pembimbing Skripsi Bapak Muhammad Zamroni, S.Sos.I M.Si yang telah membimbing dengan kesabaran dan keikhlasan sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan semestinya.

6. Pimpinan dan karyawan perpustakaan Fakultas Dakwah, perpustakaan UIN Sunan Kalijaga yang telah meminjamkan buku-buku yang penulis butuhkan.
7. Bapak dan ibu dosen yang telah membekali penulis dengan berbagai ilmu pengetahuan sejak awal perkuliahan sampai akhir penulisan skripsi.
8. Amak, wanita hebat. Cinta pertama yang selalu memberikan semua kasih sayang dan pembelajaran tentang hidup.
9. Sintia Hariani Wirianti, *support system* segala lini. Rela berkorban dan selalu siap menjadi peran terpenting dikala kebingungan dalam perjalanan penulisan skripsi ini.
10. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu penulisan skripsi ini.

Semoga semua bantuan dan amal baik yang telah diberikan kepada penulis bernilai ibadah dan mendapat balasan yang lebih baik dari Allah SWT. Terakhir penulis berharap semoga karya penulis dapat memberikan manfaat bagi kita semua. Aamiin.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 7 Desember 2022

Penulis

Irfan
17102010008

Abstrak

Kasus penendangan sesajen yang dilakukan seorang pria di kawasan erupsi Gunung Semeru, Lumajang, Jawa Timur pada Januari 2022 lalu, menimbulkan reaksi yang beragam. Beberapa kelompok ada yang menganggap kasus tersebut sebagai bentuk penistaan agama yang dapat memicu perpecahan antar umat beragama di Indonesia. Kelompok lain ada pula yang mendukung dengan alasan sesajen tidak sesuai dengan ajaran Islam sehingga dianggap dapat mendatangkan kemudharatan. Media pun memandang hal yang berbeda terhadap kasus ini. Media tidak hanya menyampaikan suatu peristiwa namun ikut memproduksinya. Begitu halnya dengan isu penendangan sesajen yang menimbulkan beragam pendapat sehingga menarik perhatian media untuk memberitakan hal tersebut. Penelitian ini ingin melihat bagaimana bingkai yang dibuat oleh *Kompas.com* dan *Eramuslim.com* dalam mengkonstruksi pemberitaan kasus penendangan sesajen agar dapat menemukan perbedaan bingkai diantara keduanya.

Penelitian ini menggunakan metode analisis *framing* yaitu pendekatan analisis wacana khususnya analisis teks media untuk mengetahui bingkai suatu berita. Teori yang dipakai adalah teori Konstruksi Realitas dari Peter L. Berger dan Thomas Luckmann untuk mengetahui konstruksi realitas yang dibentuk media terhadap berita yang disajikan. Model analisis menggunakan model framing dari Gampson dan Modigliani untuk menganalisa aspek-aspek pembingkai dari setiap berita yang dianalisa.

Hasil penelitian menunjukkan pemberitaan penendangan sesajen pada *Kompas.com* lebih menekankan *frame*-nya pada pernyataan tokoh yang mempunyai legitimasi dalam masyarakat, simbol-simbol yang dipakai menggunakan gambar dan kata-kata untuk memberi penekanan peristiwa, serta menempatkan isu utama sebagai tema yang banyak dibahas pada *lead* berita untuk menjelaskan kronologis peristiwa. Sedangkan pada *Eramuslim.com* lebih menekankan *frame*-nya pada karakter pelaku sebagai tokoh utama dengan pemberian simbol-simbol berupa kata-kata dan perumpamaan serta tidak terlalu mementingkan penggunaan gambar sebagai objek pendukung visualisasi. Isu utama ditempatkan pada posisi penjelas dengan lebih banyak memaparkan peristiwa melalui sejarah dan cerita tokoh Islam terdahulu yang disingkronkan dengan peristiwa penendangan sesajen.

Kata Kunci : Sesajen, Bingkai, Konstruksi, Media

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....	iii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iv
ABSTRAK.....	vi
MOTTO.....	vii
PERSEMBAHAN.....	ix
KATA PENGANTAR.....	xii
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR BAGAN.....	xv
BAB I: PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Kegunaan Penelitian.....	7
1. Kegunaan Teoritis.....	8
2. Kegunaan Praktis.....	8
E. Kajian Pustaka.....	9
F. Kerangka Teori.....	12
1. Media Online.....	12
2. Konstruksi Realitas Sosial.....	15
3. Paradigma Konstruktivisme.....	18
G. Metode Penelitian.....	20
1. Paradigma Penelitian.....	20
2. Pendekatan Penelitian.....	20
3. Jenis Penelitian.....	21
4. Subjek dan Objek Penelitian.....	21

5. Sumber Data	22
6. Teknik Pengumpulan Data	24
7. Teknik Analisis Data	25
8. Keabsahan Data	30
H. Sistematika Pembahasan	30
BAB II: SESAJEN DALAM PANDANGAN MASYARAKAT DAN MEDIA	32
A. Sesajen Sebagai Simbol Spiritual di Masyarakat	32
B. Sesajen Sebagai Berita yang Bernilai Bagi Media	35
C. Profil Media <i>Online Kompas.com</i> dan <i>Eramuslim.com</i>	39
1. Profil <i>Kompas.com</i>	39
2. Profil <i>Eramuslim.com</i>	40
BAB III: FRAMING BERITA SESAJEN DI MEDIA ONLINE KOMPAS.COM DAN ERAMUSLIM.COM	43
A. Hasil Penelitian	43
B. Konstruksi Berita Penendangan Sesajen di Media <i>Kompas.com</i> dan <i>Eramuslim.com</i>	89
1. Konstruksi Berita Penendangan Sesajen Oleh <i>Kompas.com</i>	90
2. Konstruksi Berita Penendangan Sesajen Oleh <i>Eramuslim.com</i>	93
BAB IV: PENUTUP	99
A. Kesimpulan	99
B. Saran	100
DAFTAR PUSTAKA	110
LAMPIRAN	110

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Berita yang Akan Diteliti	23
Tabel 1.2 Skema Analisis Framing William A. Gamson dan Andre Modigliani	29



DAFTAR BAGAN

Bagan 1 <i>Frame Kompas.com</i> “Pemerintah Setempat Menindak Peristiwa”	44
Bagan 2 <i>Frame Kompas.com</i> “Menindak lanjuti dan Klarifikasi”	47
Bagan 3 <i>Frame Kompas.com</i> “Penandang Sesajen Diburu Polisi”	50
Bagan 4 <i>Frame Kompas.com</i> “Mengungkap Riwayat Pendidikan Pria Penandang Sesajen”	53
Bagan 5 <i>Frame Kompas.com</i> “Pria Penandang Sesajen Dilaporkan Atas Kasus Penistaan Agama”	56
Bagan 6 <i>Frame Kompas.com</i> “Sanksi Untuk Pria Penandang Sesajen”	59
Bagan 7 <i>Frame Kompas.com</i> “Alasan HF Tidak Kuat Untuk Dibenarkan”	62
Bagan 8 <i>Frame Eramuslim.com</i> “Pelaku Tidak Melecehkan Agama Lain”	64
Bagan 9 <i>Frame Eramuslim.com</i> “Menandang Sesajen Bukan Hal yang Salah”	67
Bagan 10 <i>Frame Eramuslim.com</i> “Cara Lain Menyalurkan Tradisi Sesajen”	70
Bagan 11 <i>Frame Eramuslim.com</i> “Islam Melarang Sesajen, Namun Menyuruh Untuk Menghormati Agama Lain”	74
Bagan 12 <i>Frame Kompas.com</i> “Menandang Sesajen Cerminan Sikap Intoleran”	77

Bagan 13 <i>Frame Kompas.com</i> “Akhir Perjalanan HF”	80
Bagan 14 <i>Frame Eramuslim.com</i> “Rektor UIN Yogyakarta Minta Pelaku Penendang Sesajen Dimaafkan”	83
Bagan 15 <i>Frame Eramuslim.com</i> “HF Jangan Langsung Diproses Hukum”	87



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Awal Januari 2022 lalu, masyarakat dihebohkan dengan berita penendangan sesajen yang terjadi pasca erupsi Gunung Semeru di Lumajang, Jawa Timur. Kasus tersebut bermula dari beredarnya sebuah video melalui media sosial dan aplikasi perpesanan. Video berdurasi 30 detik tersebut memperlihatkan seorang pria diduga merupakan salah satu relawan pasca meletusnya Semeru, yang kemudian hari diketahui bernama Hadfana Firdaus, mengenakan tutup kepala dan rompi sembari menunjuk ke sesajen dan berkata *“ini yang mengundang murka Allah, hingga Allah menurunkan azabnya”*. Kemudian tangan pria itu bergerak membuang dan menendang dua sesajen yang ada di depannya hingga terjatuh.¹

Fenomena ini menarik perhatian publik khususnya masyarakat Jawa, mengingat sesajen menjadi sesuatu yang dianggap sakral dan diyakini sebagai ritual keagamaan untuk merefleksikan keyakinan serta memenuhi kebutuhan praktis dalam mengatasi berbagai persoalan yang tidak dapat diatasi secara rasional. Nilai kesakralan inilah yang menjadikan sesajen tidak bisa diperlakukan seperti benda biasa, ada tata tertib yang harus ditaati dan ada

¹ Tim detikcom, “*Lanjutan Kasus Penendang Sesajen Semeru yang Kini Huni Polres Lumajang*”, <https://news.detik.com/berita/d-5909088/lanjutan-kasus-penendang-sesajen-semeru-yang-kini-huni-polres-lumajang>, diakses tanggal 5 Juli 2022.

larangan yang harus dihindari.² Bagi masyarakat Jawa, sesajen merupakan warisan budaya tradisional yang biasa dilakukan untuk memuja para dewa, roh maupun tempat-tempat sakral yang di anggap keramat dan masih sangat di hormati hingga saat ini.³

Sesajen pun menjadi sarana dalam perlengkapan upacara keagamaan dengan rupa makanan khusus yang diberikan pada makhluk supranatural. Menurut kepercayaan setempat, pemberian sesajen bukanlah wujud lahiriah makanan yang disajikan dan yang dimakan oleh makhluk supranatural, melainkan hanya baunya saja.⁴

Kentalnya nilai budaya menjadikan sesajen sebagai sebuah tradisi yang dipakai dalam kehidupan bermasyarakat. Penggunaan ritual sesajen juga meliputi aktivitas sosial, seperti pengobatan spiritual dan penyakit yang berhubungan dengan magis sebelum menggunakan campur tangan medis, juga menjadi sarana permohonan keinginan, rezeki, jodoh dan lainnya. Dalam sejarah diceritakan pula bahwa sesajen digunakan untuk bermuhasabah diri akan keagungan Allah SWT yang dimaksudkan sebagai tanda rasa syukur atas kuasa, kelimpahan, dan kenikmatan yang diberikan dalam hidup.⁵

Urgensi sesajen menjadikan fenomena penendangan sesajen dianggap sebagai sebuah hal yang tidak pantas dilakukan dan menimbulkan pro kontra dalam masyarakat. Bupati Lumajang, Thoriq Haq (Cak Thoriq)

² Bustanuddin Agus, *Agama dalam Kehidupan Manusia. Pengantar Antropologi Agama* (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2005) hlm . 98

³ Humaeni Ayatullah *Sesajen* (Banten: LP2M UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten, 2021), hlm. 1.

⁴ G.A.J. Hazeu, *Kawruh Asalipun Ringgit Sarta Gegepokanipun Kaliya Agami ing Jaman Kina*. terj. Hardjana HP (Jakarta: Dapertemen P dan K, 1979), hlm. 44

menyayangkan peristiwa tersebut. Ia dengan tegas mengatakan bahwa Lumajang adalah wilayah beragam dan damai, sehingga perlu pemahaman seluruh pendatang yang menjadi relawan pasca kejadian Semeru bahwa kedatangannya murni sebagai unsur kemanusiaan, bukan untuk mengusik hal lain, sehingga perlu klarifikasi dari yang bersangkutan agar tidak mengganggu kedamaian masyarakat Lumajang.⁶ Cak Toriq mengaku kecewa dengan tindakan pelaku yang tidak bisa dimaafkan, sehingga memerintahkan aparat untuk menangkap pelaku yang bersikap intoleran tersebut⁷

Namun pernyataan berbeda disampaikan oleh Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Al Makin yang menganggap bahwa pelaku penendangan sesajen ini bukanlah sebuah kasus yang berat dan perlu tindak lanjut hukum, sehingga ia menuturkan agar pelaku penendang Sesajen dimaafkan saja, karena masih banyak hal lain yang melanggar aturan lebih berat dan jelas-jelas bertentangan dengan hukum dan negara yang perlu ditindak lanjuti. Bagi Al Makin, sikap optimis dan memaafkan sangat diperlukan untuk menghentikan hujatan terhadap pelaku, agar pelaku dapat mengambil pelajaran untuk tidak mengulangi hal yang sama.⁸

⁶ Irwan Suherman, *Tanggapan Tegas Bupati Lumajang Soal Video Pria Tendang Sesajen di Kecamatan Pronojiwo*, melalui <https://www.pikiran-rakyat.com/nasional/pr-013440409/tanggapan-tegas-bupati-lumajang-soal-video-pria-tendang-sesajen-di-kecamatan-pronojiwo>, diakses tanggal 5 Juli 2022.

⁷ Sufyan Arif, *Bupati Lumajang Perintah Tangkap Pria Tendang Sesajen di Semeru*, <https://jatim.nu.or.id/tapal-kuda/bupati-lumajang-perintah-tangkap-pria-tendang-sesajen-di-semeru-e6Cpo>, diakses tanggal 6 Juli 2022.

⁸ Agus Yulianto, *Rektor UIN Sunan Kalijaga Minta Penendang Sesajen di Semeru Dimaafkan*, <https://www.republika.co.id/berita/r5pc8n396/rektor-uin-sunan-kalijaga-minta-penendang-sesajen-di-semeru-dimaafkan>, diakses tanggal 6 Juli 2022.

Indonesia sebagai negara majemuk dan beragam, sangat rentan dengan isu yang menyangkut budaya serta Suku, Agama, Ras dan Antar golongan (SARA). Kondisi ini kerap kali menjadi pemicu terjadinya perbedaan pendapat berujung konflik yang tidak ada habisnya. Sebut saja konflik penistaan agama tahun 2016 yang dilakukan oleh Basuki Tjahaja Purnama (Ahok) yang diduga menistakan agama akibat mengutip penggalan Surah Al-Maidah ayat 51 saat berpidato di Kepulauan Seribu. Akibat perbuatannya, ia dijatuhi sanksi hukuman 2 tahun penjara. Baru-baru ini, konflik yang masih basah di bibir masyarakat adalah kasus Ustad Abdul Somad (UAS) ditolak masuk oleh Singapura pada Maret 2022 lalu. Kasus ini diduga buntut dari ceramah UAS yang merendahkan salib, sehingga UAS dianggap tokoh agama yang ekstremis dan tidak patut ditiru.

Fenomena seperti ini tidak terlepas dari terpaan *frame* media yang memunculkan pro dan kontra dalam produksi beritanya hingga membuat masyarakat tidak berdaya untuk memilah dan mencerna informasi yang diproduksi media. Media sebagai sarana penyambung informasi akan menyusun narasi berita berdasarkan ideologi dari media itu sendiri. Cara pandang media akan sebuah berita mempengaruhi bagaimana mereka menyusun berita tersebut. Media dan wartawan menjadi satu kesatuan dalam produksi sebuah berita. Wartawan akan mengedit, menyusun narasi, memilih judul dan menonjolkan aspek tertentu dan menghilangkan aspek lainnya. Wartawan sebagai pembuat berita, memiliki peran yang sangat penting dalam mempengaruhi isi berita sehingga wartawan sangat memahami arah dan tujuan

berita dibuat untuk apa dan berdasarkan kepentingan apa. Hal ini sah saja dilakukan karena dalam pandangan konstruktivis, wartawan tidak bisa menyembunyikan keberpihakannya karena ia merupakan bagian intrinsik dalam pembentukan sebuah berita.⁹

Peran wartawan tidak hanya sebagai pelopor yang memindahkan realitas ke dalam berita, namun wartawan juga berperan sebagai penafsir atas realitas yang terjadi dan mereka akan mempublikasikan berita berdasarkan penafsiran mereka. Hal ini dilakukan karena sebuah pemberitaan yang berimbang sangat sulit bersaing dengan berita yang memihak. Pembaca cenderung membaca apa yang memang ingin mereka baca, bukan apa yang seharusnya mereka baca. Kendati demikian, hak tersebut tidak sepenuhnya dipegang oleh wartawan. Pihak yang lebih berhak menentukan isi berita dan memilih apasaja yang boleh dimuat dalam berita adalah jajaran redaksi dan para pemilik modal media yang memiliki kuasa penuh terhadap media. Ini terkadang menjadi problematika yang dilematis dalam dinamika industri media.

Para pemilik modal yang mempunyai kepentingan tertentu akan menguasai media dan mempengaruhi cara produksi media tersebut. Pengaruh yang diberikan ini dan juga perspektif wartawan yang mewarnai isi berita akan sangat mempengaruhi pola pikir pembaca dalam menafsirkan pemberitaan yang disampaikan oleh media tersebut, sehingga pembaca harus lebih meningkatkan literasi dalam membaca berita, mengkaji dan memahami isi

⁹ Fauzan Kamil, *Analisis Framing Pemberitaan Tiga Tahun Jokowi-JK Pada Republika Online*, Skripsi (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2020), hlm. 3.

berita dengan pemikiran jernih serta pentingnya mengambil tindakan saring sebelum *sharing* agar dapat mencermati setiap pemberitaan pada media.¹⁰

Informasi penendangan sesajen menjadi *headline* hampir di seluruh media massa di Indonesia, baik cetak maupun online. Informasi tersebut dikemas dengan berbagai macam judul dan sudut pendekatan yang sudah tentu tidak terlepas dari ideologi, visi, dan misi media itu sendiri. Dalam hal ini yang menjadi perhatian penulis adalah media online *Kompas.com* dan *Eramuslim.com*. *Kompas.com* adalah media dengan pembaca yang mayoritas berasal dari kalangan terdidik dan tentunya memiliki pandangan terhadap berita yang disajikan, sedangkan *Eramuslim.com* adalah media Islam yang terfokus pada berita seputar Islam dengan pembaca yang tentunya juga mayoritas masyarakat muslim. Ciri khas pada *style* bahasa yang digunakan *Kompas.com* cenderung santai namun tetap mengutamakan unsur-unsur jurnalistik. Berbeda dengan *Eramuslim.com* yang memiliki gaya bahasa cenderung islami mengingat pendirinya berasal dari beberapa jurnalis Islam.

Seiring dengan pemberitaan penendangan Sesajen di Gunung Semeru, Lumajang Jawa Timur, dua media tersebut memiliki cara pandang yang berbeda dalam melihat peristiwa sebelum disebar kepada khalayak. Seperti pemilihan *angle* yang berfokus pada tokoh, agama, dan lain sebagainya. Hingga perlu kiranya menyandingkan sudut pandang kedua media tersebut agar mudah mengetahui makna dan tujuan apa sebenarnya yang hendak disajikan kepada pembaca. Upaya yang penulis lakukan adalah dengan cara

¹⁰ *Ibid*, hlm. 4.

memetakan dua media *online* di atas agar dapat dipahami dengan mudah oleh pembaca. Ini tentu menjadi hal yang menarik jika diteliti dan melihat bagaimana kedua media ini memiliki perbedaan ideologi dalam mengupas persoalan agama, budaya, politik, dan sosial. Sehingga penulis tertarik melakukan sebuah kajian ilmiah dalam bentuk skripsi dengan judul “Pembingkaihan Media Dalam Berita Kasus Penendangan Sesajen di Gunung Semeru Lumajang Jawa Timur (Analisis Framing Pemberitaan Media Online *Kompas.com* dan *Eramuslim.com*)”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan paparan latar belakang di atas, dapatlah ditarik permasalahan yang akan dicarikan jawabannya.

Bagaimana pembingkaihan media online *Kompas.com* dan *Eramuslim.com* tentang pemberitaan penendangan sesajen di gunung Semeru Lumajang Jawa Timur?

C. Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah menganalisa framing yang dibangun *Kompas.com* dan *Eramuslim.com* dalam memberitakan penendangan sajen di Gunung Semeru Lumajang Jawa Timur.

D. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dalam penelitian ini:

1. Kegunaan teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan mengenai kajian ilmu komunikasi tentang analisis framing
- b. Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan mengenai konsep teori pembingkai berita dalam media
- c. Penelitian ini diharapkan menambah pengetahuan dan wawasan mahasiswa lain mengenai pembingkain media dalam menciptakan dan menayangkan berita di media *online*

2. Kegunaan Praktis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat berdampak baik bagi kebijakan redaksi media online *Kompas.com* dan *Eramuslim.com* dalam proses membingkai suatu berita agar lebih terkonsep kedepannya
- b. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada masyarakat mengenai perbandingan berita di media melalui *Kompas.com* dan *Eramuslim.com*.
- c. Melalui penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan dan sumber penelitian dengan permasalahan yang sama khususnya bagi mahasiswa Komunikasi Penyiaran Islam.

E. Kajian Pustaka

Penelitian yang ditulis oleh Naspadina pada 2021 dengan judul “Studi Komparatif Pemberitaan Pemboikotan Produksi Prancis di Indonesia dalam *Kompas.com* dan *Repubika.co.id*” menggunakan metode studi pustaka dengan analisis data menggunakan analisis framing model William A. Gamson dan

Modigliani. Penelitian ini membahas pemberitaan pemboikotan produk Prancis di Indonesia yang terjadi di akhir tahun 2020 banyak menuai komentar dari berbagai kalangan masyarakat. Setiap kalangan mempunyai pandangan yang berbeda-beda, sama halnya dengan media online antara *Kompas.com* dan *Republika.co.id*. Dalam penelitian ini peneliti memberikan pandangan berbeda terkait *frame* yang digunakan dalam dua media online tersebut.

Sebagaimana adanya kajian pembingkai media, penelitian ini didasarkan pada pendekatan kualitatif. Dengan rumusan masalah “bagaimana media online *Kompas.com* dan *Republik.co.id* membingkai peristiwa pemboikotan produk Prancis di Indonesia”, Peneliti menemukan perbandingan yang sangat jelas antara *Kompas.com* dan *Republik.co.id* dalam mengemas isu pemboikotan produk Prancis di Indonesia. Kedua media tersebut tetap berpegang pada visi dan tujuan dari masing-masing media. Akan tetapi keduanya memiliki perhatian yang berbeda. *Republika.co.id* lebih cenderung pada satu pihak, sehingga berita yang dihasilkan terkesan berlebihan, meskipun demikian mereka tetap berusaha mengemas dengan halus untuk menjaga citranya sebagai media yang universal, damai, cerdas dan profesional. Lain halnya dengan *Kompas.com* yang terlihat lebih profesional dalam penyajian beritanya. Adapun gaya bahasa yang digunakan lebih cenderung santai dan tidak terkesan berusaha menggiring opini publik tentang siapa yang benar dan siapa yang salah.

Perbedaan skripsi ini dengan yang akan penulis lakukan terletak pada subjek penelitian, dimana Naspadina memilih subjek pemboikotan produksi

Prancis di Indonesia sedangkan subjek kajian penulis adalah kasus penendangan sesajen di Gunung Semeru, Lumajang, Jawa Timur. Persamaan terletak pada kajian analisis framing yang bertujuan untuk mengungkapkan bagaimana media dalam membingkai sebuah berita.

Penelitian selanjutnya adalah hasil kajian Deta Jauda Najmah dengan judul “Kontruksi Realitas Dan Agenda Media (Analisis Framing Pemberitaan Larangan Keraton Yogyakarta Terhadap Muslim United Di Media Online *Republika Online* Dan *Detik.Com* Periode 1-13 Oktober 2019)” yang ditulis tahun 2020. Penelitian ini membahas berita Keraton Yogyakarta yang menolak surat permohonan izin acara muslim united yang diinisiasi oleh forum ukhuwah islamiyah Yogyakarta untuk menggunakan masjid Gedhe Kauman sebagai tempat acara. Larangan dari Keraton terhadap Muslim United ini sempat viral di media sosial, serta tak luput diberitakan oleh *Republika Online* dan *Detik.com*.

Hasil dari penelitian ini adalah *Republika Online* melihat bahwa penyebab masalah ini karena tidak adanya komunikasi berkelanjutan antara pihak Keraton dengan panitia Muslim United. Namun *Republika Online* juga menunjukkan banyak klaim moral bahwa acara Muslim United merupakan acara keagamaan yang harus didukung dan dilindungi keamanannya. Sementara *Detik.com* melihat bahwa Muslim United terkesan tidak patuh terhadap keputusan Keraton yang merupakan pemilik Mesjid Gedhe Kauman. *Detik.com* juga memberikan penyelesaian agar Muslim United pindah dan mencari tempat lain.

Perbedaan penelitian ini dengan kajian penulis terletak pada teori yang digunakan. Deta memakai teori Framing model Robert N. Entman yang menjelaskan pendefenisian masalah, memperkirakan masalah, membuat keputusan moral dan memberikan rekomendasi/penyelesaian. Sedangkan peneliti memakai teori analisis framing dari William A. Gamson dan Modigliani yang digunakan untuk mencari pesan-pesan yang tersembunyi dalam pbingkaian media. Sedangkan persamaan penelitian terletak pada kajian untuk mengungkapkan framing yang ditampilkan dalam media.

Penelitian yang mengkaji “konstruksi media terhadap berita kasus penistaan agama oleh Basuki Thahaja Purnama (Ahok) : Analisis framing pada surat kabar Kompas dan Republik” ditulis oleh Silvina Mayasari dalam bentuk Jurnal studi Hubungan Masyarakat, Akademi Komunikasi Bina Sarana Informatika, tahun 2017. Penelitian ini mengkaji isu yang cukup sensitif di Indonesia, agama yang merupakan objek penting pemberitaan yang memiliki efek sosial politik tinggi.

Adapun metode penelitian yang digunakan adalah analisis framing menurut Gamson dan Modigliani. Penelitian ini menganalisis konstruksi media pada pemberitaan Aksi 4 November 2016 dan 2 Desember 2016 kasus dugaan penistaan agama oleh Ahok di dua surat kabar nasional, yaitu *Kompas* dan *Republika*. Kompas pada isu ‘Aksi Damai Menuntut Penegekan Hukum Terhadap Ahok atau SARA. Tidak menyebutkan secara tegas apakah aksi tersebut adalah penuntutan hukum terhadap Ahok atau SARA? Berbeda dengan *Republika* pada isu ini menyebutkan secara tegas bahwa aksi tersebut

adalah aksi penuntutan hukum terhadap Ahok bukan aksi SARA. Pada isu ‘Pemerintah Kawal Aksi Damai’ baik Kompas atau Republika menyatakan dengan tegas bahwa pemerintah mengawal aksi ini dengan baik. Perbedaan penelitian ini dengan kajian yang akan penulis lakukan terletak pada subjek penelitian, dimana Silvia mengkaji tentang kasus dugaan penistaan agama oleh Ahok, sedangkan subjek penulis adalah penistaan agama dalam hal ini sesajen yang dilakukan oleh Hadfana Firdaus. Persamaan penelitian terletak pada isu agama dengan menggunakan teori yang sama yaitu analisis framing Gamson dan Modigliani.

Secara umum, kajian analisis Framing banyak dipakai untuk meneliti perbedaan sudut pandang media dalam memberitakan tokoh publik yang berhubungan erat dengan politik di Indonesia serta diberitakan oleh media-media mainstream. Namun dalam penelitian ini, penulis mencoba mengulik sudut pandang dari media Islam yang pemberitaannya bukan tentang tokoh maupun politik, melainkan budaya. Inilah bentuk kebaruan dari penelitian ini, dimana kajian framing tidak hanya dapat dipakai untuk menganalisis isi media mengenai perbedaan sudut pandang tokoh, namun juga dapat digunakan dalam lingkup kajian yang lebih luas seperti kajian budaya.

F. Kerangka Teori

1. Media Online

Era digital memberikan kemudahan bagi pengguna media dalam memilih media mana yang akan digunakan untuk memperoleh informasi.

Media tersebut ada yang berbentuk cetak, elektronik dan media online. Saat ini, media yang paling mudah diakses dengan mudah kapanpun dan dimanapun adalah media online. Media online disebut sebagai cyber media (media siber) internet media (media internet) dan new media (media baru) yang dapat diartikan sebagai media berbasis situs web (website) yang terhubung dalam internet. Media online secara teknis merupakan media yang berbasis telekomunikasi dan multimedia. Kategori yang masuk pada media online ini berupa portal, website (situs web, bog dan media sosial) , email, radio online dan TV online.¹¹

a. Portal berita dalam media online

Media online sebagai media massa menjadi semakin luas dengan hadirnya situs-situs berita di ruang *cyber* yang disebut dengan Portal Berita. Portal memiliki makna situs atau halaman web, sedangkan berita adalah informasi mengenai suatu peristiwa. Maka, pengertian portal berita secara umum diartikan sebagai situs atau halaman web yang berisi berbagai jenis berita yang diangkat dari berbagai peristiwa.¹²

Hadirnya media online membentuk pola baru dalam dunia jurnalistik yang dikenal dengan jurnalistik online (online journalism). Jurnalistik online sering disebut *cyber journalism*, jurnalistik internet, dan jurnalistik web yang merupakan generasi baru dalam dunia jurnalistik setelah jurnalistik konvensional yang berupa media cetak

¹¹ Romli, Asep Syamsul M. *Jurnalistik Online. Panduan Praktis Mengelola. Media Online*. (Bandung : Nuansa Cendikia. 2012), hlm. 30.

¹² *Ibid*, hlm. 133

seperti surat kabar dan jurnalistik penyiaran seperti radio dan televisi.¹³ Media online menjadikan wartawan online berhadapan dengan tantangan yang lebih berat karena berita dituntut menyajikan berita yang begitu cepat tanpa terbatas ruang dan waktu serta harus bersaing dengan media lainnya.¹⁴

b. Karakteristik Media Online

Sebagai media yang berbasis internet, media online identik dengan beberapa karakteristik yang melekat dan menjadi ciri khas jurnalistik online diantaranya:

- 1) Menyajikan informasi multimedia yang berupa teks, audio, video, grafis dan juga gambar secara bersamaan.
- 2) Menyajikan informasi secara aktual dengan kecepatan penyajian yang tidak terbatas oleh ruang dan waktu.
- 3) Informasi dapat diakses dengan cepat dan langsung sampai kepada masyarakat.
- 4) Selalu ada pembaharuan informasi atau *update* yang dapat dilakukan secara cepat sehingga meminimalisir kesalahan yang mungkin terjadi dalam produksi konten maupun kesalahan redaksional.
- 5) Memiliki kapasitas yang lebih luas dalam menampung informasi berupa naskah berita yang dimuat pada sebuah web.

¹³ *Ibid*, hlm. 11.

¹⁴ *Ibid*. hlm. 97.

- 6) Lebih fleksibel dalam produksi konten sehingga editing dan pemuatan berita dapat dilakukan kapan saja dan dimana saja.
- 7) Menjangkau seluruh dunia yang terhubung pada koneksi internet.
- 8) Mendokumentasikan dan menyimpan informasi pada sebuah ruang yang dapat diakses dengan mengetik informasi terkait pada kolom pencarian.
- 9) Bersifat hipertekstual dan hyperlinked karena dapat terkoneksi dengan berbagai sumber lain yang berkaitan dan dapat diakses melalui tagar atau hastage.¹⁵

2. Konstruksi Realitas Sosial

Beragam peristiwa terjadi setiap harinya dan berpotensi menjadi sebuah berita. Namun kumpulan peristiwa tersebut tidak serta merta menjadi berita disebabkan media memiliki batasan tertentu, sehingga dalam prosesnya peristiwa tersebut akan disaring dan dipilih agar terlihat mana yang bisa dijadikan sebuah berita dan mana yang tidak. Setiap berita yang dikonstruksi oleh jurnalis tidak semata-mata memindahkan realitas ke dalam berita, melainkan berita tersebut akan dikonstruksi sedemikian rupa sebelum dipublikasikan oleh jurnalis di sebuah media.¹⁶

¹⁵ *Ibid*, hlm. 37-38

¹⁶ Eriyanto, *Analisis Framing: Konstruksi, Ideologi dan Politik Media* (Yogyakarta: LkiS Yogyakarta, 2022), hlm. 119.

a. Teori Konstruksi Realitas Sosial

Teori konstruksi sosial adalah sebuah teori yang dipakai dalam model analisis framing. Teori ini membahas bagaimana proses pembentukan sebuah realitas sosial agar memiliki sebuah makna. Pendapat Burhan Bungin dalam bukunya, mengatakan konstruksi sosial berasal dari filsafat konstruktivis yang dimulai dari pemikiran konstruksi kognitif.

Konstruktivis dijadikan sebuah bentuk kerja kognitif individu untuk memaknai apa yang terjadi dalam dunia realitas tentang interaksi yang terjadi antara individu satu dengan lainnya. Hal ini menyebabkan individu tersebut akan membangun sebuah pengetahuan atas realitas yang dirasakan dari proses interaksi. Inilah yang disebut dengan konstruksi sosial.¹⁷

Peter L. Berger dan Thomas Luckmann menjadi sosiolog yang pertama kali memperkenalkan konsep konstruktivis. Pandangan mereka adalah bahwa realitas tidak dibentuk secara ilmiah melainkan dibentuk dan dikonstruksi. Realitas menurut mereka dipandang sebagai sesuatu yang memiliki wajah ganda, dengan kata lain realitas yang sama dapat dikonstruksi berbeda pada setiap individu. Hal ini disebabkan oleh pengalaman, pendidikan, pergaulan, preferensi dan lingkungan yang membuat individu menafsirkan realitas sosial

¹⁷ Burhan Bungin, *Sosiologi Komunikasi : Teori, Paradigma, dan Diskursus Teknologi Komunikasi di Masyarakat* (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2006), hlm. 189.

dengan konstruksinya masing-masing.¹⁸ Realitas dapat memiliki makna apabila dimaknai secara subjektif oleh orang lain, sehingga memantapkan realitas tersebut secara objektif.¹⁹

b. Tahapan Dalam Mengkonstruksi Realitas

Tahapan pertama, dilakukan dengan eksternalisasi yang berlangsung saat produk sosial tercipta dalam masyarakat. Kemudian individu menyesuaikan diri ke dalam dunia sosio-kultural sebagai bagian dari produk manusia. Pada tahap ini, manusia melakukan tindakan secara berulang karena beranggapan hal tersebut bisa menyelesaikan masalah yang dihadapinya.

Tahap kedua, adalah objektivasi dari hasil eksternalisasi. Dalam tahap ini terjadi penyebaran opini yang berkembang dalam masyarakat tanpa harus saling berinteraksi satu sama lain. Tahap ketiga, yaitu internalisasi berupa penyerapan kembali dunia obyektif ke dalam kesadaran, sehingga pandangan subjektif individu dipengaruhi oleh struktur dunia sosial. Individu pada tahap ini mengidentifikasi dirinya dengan lembaga-lembaga sosial yang menjadi wadah terjadinya proses interaksi individu tersebut²⁰

Dari penjelasan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa setiap orang punya konstruksi yang berbeda atas sebuah realitas.

Hal ini juga terjadi kepada para pekerja media (wartawan) yang

¹⁸ *Ibid*, hal. 18.

¹⁹ Suf Kasman, "*Pers dan Pencitraan Umat Islam di Indonesia*" (Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2020), hlm. 118.

²⁰ Burhan Bungin, "*Sosiologi Komunikasi : Teori, Paradigma, dan Diskursus Teknologi Komunikasi di Masyarakat*" (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2006), hlm. 194-195.

tentunya memiliki pemikiran sendiri dalam mengkonstruksi peristiwa yang terjadi dalam pemberitaannya. Seperti isi berita media yang menjadi produk hasil pengamatan peristiwa.

3. Paradigma Konstruktivisme

Paradigma dipandang sebagai konsensus terluas dimana terdapat suatu cabang ilmu pengetahuan yang menjadi pembeda antara komunitas ilmuwan yang satu dengan lainnya. Paradigma mengelompokkan, merumuskan dan menghubungkan teori-teori serta metode-metode. Paradigma sebagai pandangan dunia dipegang teguh oleh suatu komunitas dan diterapkan sebagai model atau pola yang telah diterima sebagai hasil kesepakatan. Paradigma terdiri dari keyakinan, nilai dan teknik yang dimiliki bersama.

Konstruktivisme merupakan sebuah teori yang dikembangkan oleh Jesse Delia dan koleganya yang mengatakan bahwa setiap individu akan menafsirkan sesuatu dan bertindak berdasarkan kategori konseptual yang ada dalam pikiran. Realitas tidak hadir dalam bentuk nyata dan kasat mata, melainkan harus disaring melalui cara seseorang melihat sesuatu. Konstruktivisme memandang kelompok sangat penting dalam membangun realitas yang sudah disaring melalui kategori konseptual yang ada pada setiap diri individu. Persamaan dan perbedaan pemikiran setiap individu tidak terjadi secara alamiah, namun ditentukan oleh pertentangan pengetahuan (kognitif) yang pada mulanya didapatkan dari kelompok-kelompok budaya setiap individu, termasuk anggota keluarga.

Pengetahuan yang diperoleh seseorang dalam kelompoknya akan berkembang sesuai dengan perkembangan diri dan pergaulan dengan orang lain di kelompok berbeda.

Beberapa kaitan konstruktivisme dalam hubungannya dengan ilmu komunikasi meliputi hal-hal sebagai berikut.

- 1) Tindakan komunikatif yang bersifat sukarela. Maksudnya adalah, pelaku komunikasi merupakan subjek yang memiliki pilihan bebas, meskipun lingkungan sosialnya membatasi apa yang ia dapatkan dan lakukan.
- 2) Pengetahuan menjadi produk sosial. Pengetahuan bukanlah sesuatu yang objektif melainkan lahir dari interaksi sosial. Pengetahuan ditemukan dalam bahasa sehingga melalui bahasa konstruksi realitas dapat tercipta.
- 3) Pengetahuan bersifat kontekstual, di mana pengetahuan menjadi produk yang dipengaruhi ruang waktu dan dapat berubah berdasarkan pergeseran waktu.
- 4) Teori menciptakan dunia. Teori bukan alat, namun teori adalah suatu cara pandang yang memengaruhi cara pandang kita terhadap realitas.

- 5) Pengetahuan bersifat sarat nilai. Maksudnya pengetahuan tidak terfokus pada satu sudut pandang, namun terdiri dari beragam sudut pandang yang timbul dalam kehidupan manusia.²¹

G. Metode Penelitian

1. Paradigma Penelitian

Dalam studi analisis bahasa, ada beberapa paradigma analisis, yaitu konstruktivis, positivis dan kritis. Pada penelitian ini digunakan paradigma konstruktivis. Paradigma konstruktivis memandang bahasa tidak hanya dilihat sebagai alat untuk memahami realitas objek belaka, namun konstruktivis menganggap subjek sebagai faktor sentral dalam kegiatan wacana serta hubungan sosialnya.²² Paradigma ini melihat realitas pemberitaan media sebagai aktivitas konstruksi sosial.²³ Analisis yang disampaikan menurut pandangan ini adalah analisis yang membongkar maksud dan makna tertentu yang disampaikan oleh subjek yang mengemukakan sebuah pernyataan.²⁴

2. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini berlandaskan pada paradigma konstruktivis dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Hal ini digambarkan oleh usaha

²¹ Donald R. Simanjuntak, *Analisis Framing Gamson dan Modigliani Terhadap "Kolom Lae Togar" di Harian Posmetro Medan*, Skripsi (Medan: Universitas Sumatera Utara, 2016), hlm. 17-20.

²² Eriyanto, *Analisis Framing: Konstruksi, Ideologi dan Politik Media* (Yogyakarta: LkiS Yogyakarta, 2022), hlm. 5.

²³ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2004), hlm. 204.

²⁴ Jumroni dan Suhaemi, *Metode-metode Penelitian Komunikasi* (Jakarta: UIN Jakarta Press, 2006), hlm. 83.

paradigma konstruktivis untuk mendapatkan pemahaman bersifat umum yang diperoleh setelah melakukan analisis terhadap kenyataan sosial yang menjadi fokus penelitian yang kemudian ditarik kesimpulan berupa pemahaman umum tentang kenyataan-kenyataan tersebut.²⁵ Penerapan pendekatan kualitatif menggunakan metode pengumpulan data dan analisis data yang bersifat nonkualitatif, seperti penggunaan instrumen wawancara mendalam dan pengamatan.²⁶

3. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis isi kualitatif. Analisis isi kualitatif adalah penelitian yang dilakukan dengan mengambil data primer dan sekunder yang dikumpulkan dan diolah secara mendalam. Dalam penelitian kualitatif, data yang dihasilkan berupa deskriptif kata, tulisan atau lisan dari orang dan pelaku yang diamati.²⁷ Penelitian kualitatif memusatkan perhatian pada prinsip umum yang mendasari perwujudan sebuah makna dari gejala sosial yang ada dalam masyarakat.²⁸

4. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah media online *Kompas.com* dan *Eramuslim.com*. Alasan pemilihan kedua media ini adalah karena media

²⁵ Rosady Ruslan, *Metodologi Penelitian Publik Relation dan Komunikasi* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003), hlm. 215.

²⁶ Antonius Birowo, *Metode Penelitian Komunikasi* (Yogyakarta: Gintanyali, 2004), hlm. 2.

²⁷ Burhan Bungin, *Konstruksi Sosial Media Massa: Kekuatan Pengaruh Media Massa, Iklan Televisi dan Keputusan Konsumen Serta Kritik Terhadap Petter L. Breger & Thomas Luckmann* (Jakarta: Kencana, 2011), hlm.11.

²⁸ Eduardus Dosi, *Media Massa Dalam Jaringan Kekuasaan* (NTT: Ledalero, 2012), hlm. 10.

tersebut menganggap penting isu penendangan sesajen di Lumajang, Jawa Timur. Ini dilihat dari jumlah pemberitaan sesajen lebih banyak disajikan oleh kedua media tersebut dibandingkan media lainnya. Meskipun kedua media ini membahas isu dan fenomena yang sama, namun keduanya mempunyai pandangan berbeda dalam menyajikan isu agama dan budaya yang dalam hal ini adalah penendangan sesajen.

Sedangkan objek atau sasaran penelitian ini adalah isi berita terkait penendangan sesajen di gunung Semeru, Lumajang, Jawa Timur. Pemilihan objek penelitian ini didasarkan pada kedudukan sesajen sebagai simbol agama dan budaya, menjadi polemik yang menimbulkan pro dan kontra di masyarakat. Informasi mengenai isu ini akan menjadi trending topic di kalangan masyarakat sehingga masyarakat akan terus mencari informasi terkait melalui berbagai media. Perbedaan framing yang dibentuk media akan berpengaruh terhadap informasi yang diterima masyarakat sehingga menjadikan hal ini menarik untuk dikaji secara mendalam dan ilmiah

5. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian menunjukkan dari mana data tersebut diperoleh. Dalam hal ini terbagi menjadi dua yaitu:

a. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari sumber asli di lapangan (tidak melalui perantara) yang secara

husus dikumpulkan oleh peneliti untuk menjawab masalah penelitian. Karena jenis penelitian ini adalah analisis isi, maka sumber data primer diperoleh melalui artikel dan berita-berita terkait yang dalam hal ini adalah berita penendangan sesajen yang di muat oleh *Kompas.com* dan *Eramuslim.com*.

Tabel 1.1 Berita yang akan diteliti

	<i>Kompas.com</i>	<i>Eramuslim.com</i>
1.	Diduga Bukan Warga Lumajang, Kemenag dan Bupati Sepakat Pria Penendang Sesajen di Gunung Semeru Ditindak	Tanggapi Soal Pria Tendang Sesajen, Jubir Partai Ummat: Nabi Ibrahim Dulu Memenggal Patung
2.	Sosok Pria Penendang Sesajen di Lokasi Erupsi Semeru Dicari Polisi Hingga Diminta Klarifikasi	Gus Baha Ungkap Cara Dakwah Wali: Daripada Untuk Demit, Kultur Sesajen Dirubah Jadi Sedekah ke Tetangga
3.	Polisi Buru Pengunggah Video Viral Pria Tendang Sesajen di Lokasi Erupsi Semeru.	Pria Tendang Sesajen di Semeru, Wasakjen MUI: Islam Melarang Persembahan Kepada Jin dan Setan
4.	Sosok Pria yang Tendang Sesajen di Semeru Disebut Sempat Sekolah di Yogyakarta, Ini Faktanya	Hadfana Firdaus, Pria yang Buang Sesajen di Semeru Ditangkap Polisi
5	Organisasi Umat Hindu Laporkan Pria Penendang Sesajen ke Polda Jatim	Sebut Banyak Kasus Lain yang Lebih Berat, Rektor Ini Minta Kasus Hukum Penendang Sesajen di Semeru Disetop
6.	Pria Penendang Sesajen di Gunung Semeru Terancam Hukuman 4 Tahun Penjara	Pengurus MUI Jatim: Selesaikan Kasus Sesajen Secara Kekeluargaan
7.	Sesalkan Peristiwa Pria Tendang Sesajen di Semeru, Wamenag:	

	Tindakan Tak Terpuji	
8.	Pria Penendang Sesajen di Gunung Semeru Ditetapkan Jadi Tersangka	
9.	Motif Pria Tendang Sesajen di Gunung Semeru, Bukan Tradisi yang Diyakini Pelaku	

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang berfungsi sebagai data pelengkap dan sekaligus menjadi data tambahan yang berkaitan dengan kajian penelitian. Data yang diperoleh berasal dari buku-buku, skripsi, jurnal, karya ilmiah, artikel dan kajian yang membahas segala sesuatu yang berkaitan dengan penelitian ini.

6. Teknik Pengumpulan Data

Teknik adalah suatu hal yang penting dalam penelitian karena tujuan utama dalam sebuah penelitian adalah mendapatkan data-data akurat sebagai pendukung penelitian.²⁹ Dalam penelitian ini, penulis mengumpulkan data melalui studi kepustakaan. Penulis akan mempelajari data-data melalui literatur dan sumber bacaan seperti buku-buku maupun jurnal yang relevan dengan penelitian dan fokus masalah, serta mengumpulkan berita-berita tentang penendangan sesajen di Gunung

²⁹ Sugiyono, *Metode penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 224.

Semeru, Lumajang, Jawa Timur pada media *online Kompas.com* dan *Eramuslim.com*.

7. Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis framing atau bingkai yaitu pendekatan untuk melihat bagaimana perspektif dan cara pandang yang digunakan wartawan dalam menyeleksi isu dan menulis berita. Perspektif ini pada akhirnya menentukan fakta apa yang diambil, bagian mana yang ditonjolkan dan dihilangkan serta akan dibawa ke mana berita tersebut.³⁰ Dengan menggunakan analisis bingkai ini penulis ingin melihat bagaimana realitas dibentuk dan dikonstruksi oleh media. Hasil akhir dari pembentukan konstruksi realitas ini adalah adanya bagian tertentu dari realitas yang lebih menonjol dan lebih mudah dikenal.³¹

Dalam penelitian ini, peneliti berusaha menganalisis maksud pesan tersirat, ideologi, serta gambaran dari berita yang disajikan *Kompas.com* dan *Eramuslim.com* dalam membingkai dan mengkonstruksi isu seputar penendangan sesajen di Gunung Semeru, Lumajang, Jawa Timur. Melihat hal tersebut, peneliti wajib menggambarkan secara jelas terkait analisis yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu analisis framing.

³⁰ Eriyanto, *Analisis Framing: konstruksi, Ideologi, dan Politik Media* (Yogyakarta: LkiS, 2002), hlm. 79.

³¹ *Ibid*, hlm. 66.

Model framing dari Gamson dan Modigliani menggambarkan konsep bahwa framing adalah sebuah cara bercerita dengan gugusan ide-ide yang terorganisir sedemikian rupa hingga menghadirkan konstruksi makna peristiwa yang berhubungan dengan objek suatu wacana. Cara bercerita itu terbentuk dalam sebuah kemasan (*package*). Kemasan itu berbentuk struktur pemahaman yang dipakai individu dalam mengkonstruksi makna pesan yang disampaikan, serta menafsirkan makna pesan yang diterima.³²

Struktur Analisis framing model William A. Gamson dan Andre Modigliani mengansumsikan bahwa media adalah gagasan interpretasi (*interpretative package*) juga asumsi bahwa berita mempunyai konstruksi makna tertentu (*media package*). Package yang dimaksud adalah berupa struktur pemahaman yang digunakan individu dalam mengkonstruksi makna pesan yang disampaikan, juga menafsirkan makna pesan yang diterima.³³ Dalam model ini terdapat dua struktur analisis yaitu *Core Frame* dan *Condensing Symbols*.

Core frame merupakan gagasan sentral yang pada dasarnya berisi elemen-elemen inti untuk memberikan pengertian yang relevan terhadap peristiwa serta mengarahkan makna pada isu yang dibangun *condensing symbol* (simbol yang dimanfaatkan).³⁴ Sedangkan *Condensing Symbol* adalah hasil pencermatan terhadap perangkat simbolik (*frame device* atau

³² *Ibid*, hlm.78.

³³ Eriyanto, *Analisis Framing*, hlm. 261.

³⁴ Alex Sobur, *Analisis Teks Media: Suatu Pengantar Untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, dan Analisis Framing* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006) , hlm. 177.

perangkat framing dan *reasoning device* atau perangkat penalaran). Ada dua perangkat yang digunakan untuk mengetahui bagaimana ide sentral diterjemahkan ke dalam teks berita. Pertama *framing device* atau perangkat framing yang berkaitan erat dengan ide sentral atau bingkai yang ditekankan ke dalam teks berita. Perangkat ini ditandai dengan pemakaian kata, kalimat, grafik atau gambar dan metafora tertentu.³⁵

Perangkat framing terbagi menjadi lima bagian atau struktur. Pertama, *Methapors*, yaitu perumpamaan dan perandaian. Secara literal, methapors dipahami sebagai cara memindahkan makna dengan cara merelasikan dua fakta melalui analogi atau memakai kiasan menggunakan kata-kata seperti ibarat, bak, umpama dan laksana.

Kedua, *Catcphrase*, yaitu perangkat berupa jargon atau slogan. Ini mengandung istilah, bentukan kata, atau frase yang merujuk pada pemikiran tertentu.

Ketiga, *Exemplaar*, yaitu uraian untuk membenarkan perspektif. Bagian ini mengemas fakta secara mendalam agar satu sisi memiliki bobot makna lebih untuk dijadikan rujukan. Posisi *exemplaar* menjadi pelengkap dalam kesatuan berita untuk membenarkan perspektif.³⁶

Keempat, *Depiction*, yaitu leksikon untuk melabeli sesuatu. *Depiction* adalah penggambaran fakta melalui kata, istilah dan kalimat

³⁵ William A. Gamson, *Media Discourse as A Framing Resource* terj. Ann N. Crigler (ttp.The University of Michigan Press, 1996), hlm. 120-121.

³⁶ Alex Sobur, *Analisis Teks Media* hlm. 179.

konotatif agar khalayak terarah ke citra tertentu. Asumsinya pemakaian kata khusus diniatkan untuk membangkitkan prasangka, menyesatkan pikiran dan tindakan serta efektif sebagai bentuk aksi politik. *Depiction* bisa berbentuk stigmatisasi eufimisme serta akronimisasi.

Kelima, *Visual images*, yaitu perangkat dalam bentuk gambar, grafis, dan sebagainya. *Gunther Kress* dan *Theo van Leeuwen* menyatakan penataan *visual image* berita bukanlah sekedar alasan estetika perwajahan, namun lebih kepada proses mempengaruhi lewat efek dan fungsi pesan agar menancap di benak khalayak. Ini mencakup aspek ideologi, serta pengaruh dan subjektivitas yang bersatu padu. Secara ideologis, Van Dijk menegaskan bahwa *visual image* berfungsi untuk memanipulasi sebuah fakta agar dapat bermakna *legitimate*³⁷

Selanjutnya *reasoning device* atau perangkat penalaran yang bertujuan memberikan asumsi pembenaran akan teks atau perangkat framing yang ada. Sehingga terlihat bahwa teks yang diungkapkan terlihat wajar dan benar dalam realitasnya. Perangkat penalaran terbagi menjadi tiga bagian.

Pertama, *Roots*, adalah analisis kausal atau sebab akibat. *Roots* merupakan pembenaran isu dengan menggabungkan suatu objek atau lebih yang dianggap sebagai penyebab timbulnya hal lain. Tujuannya

³⁷ *Ibid*, hlm. 179-180.

membenarkan penyimpulan fakta dengan merujuk kepada hubungan sebab-akibat yang digambarkan.³⁸

Kedua, *Appeals to principles* adalah premis dasar dan klaim moral. Yaitu berupa pemikiran, prinsip, klaim moral sebagai argumentasi pembenar membangun berita baik berupa pepatah, cerita rakyat, mitos, doktrin dan ajaran sejenisnya. *Appeals to principles* bertujuan membuat khalayak tak berdaya menyanggah sifat, waktu, tempat, cara tertentu, dan membuatnya tertutup dari penalaran lain.

Ketiga, *Consequences*, adalah efek atau konsekuensi. Maksudnya adalah bingkai yang dibuat oleh media dalam pemberitaannya memiliki efek dan konsekuensi tersendiri. Efek yang timbul dapat berupa konstruksi terhadap apa yang dibingkai media, maupun efek untuk menampilkan citra tertentu dalam berita.³⁹

Tabel 1.2 Skema Analisis framing William A. Gamson dan Andre Modigliani

Media Package	Core Frame	Condensing Symbols	
		Frame Devices	Reasoning Device
		1. Methapors 2. Catcphrase 3. Exemplaar 4. Depiction	1. Roots 2. Appeals to principles 3. Consequences

³⁸ *Ibid*, hlm. 180.

³⁹ Jumroni, *Metode-metode Penelitian Komunikasi* (Ciputat: UIN Jakarta Press, 2006), hlm. 94.

8. Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif, keabsahan data dibutuhkan untuk memperoleh hasil penelitian yang valid. Peneliti menggunakan triangulasi untuk menguji keabsahan data. Model triangulasi yang dipakai adalah triangulasi metode dan triangulasi sumber. Menurut Patton⁴⁰, cara yang dilakukan untuk triangulasi metode adalah dengan melakukan pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian dari beberapa teknik pengumpulan data. Untuk itu, pada teknik triangulasi ini, peneliti akan melakukan pengecekan berita isu penendangan sesajen di Gunung Semeru, Jawa Timur.

H. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pemahaman dan sistematika pembahasan, maka Penyusunan tugas akhir skripsi ini terdiri dari empat sub-sub BAB meliputi:

BAB I Pendahuluan

Pada bab pertama, penyusun akan membahas tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan kagunaan, kajian pustaka, kerangka teoritik, metode penelitian, dan sistematika pembahasan. Bab pertama dirasa penting karena disini akan duraikan secara umum tentang hal apa yang menjadi motivasi. Pembahasan yang umum perlu supaya

⁴⁰ Patton dalam Florida Purba, *“Pembangkaian Berita Isu Reshuffle Kabinet Kerja Jilid Dua Dalam Pemerintahan Jokowi-JK”* (Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia, 2016), hlm. 53.

memberikan pengetahuan yang utuh mengenai keterkaitan antara satu bagian dengan yang lain.

BAB II Sesajen Dalam Pandangan Masyarakat dan Media

Dalam pembahasan bab kedua, penulis akan menyajikan secara teoritis sesajen dalam pandangan masyarakat dan media dengan memfokuskan pada tiga pokok pembahasan yaitu sesajen sebagai simbol spiritual di masyarakat dan sesajen sebagai berita yang bernilai bagi media, dan mengulas sedikit tentang profil media *Kompas.com* dan *Eramuslim.com* sebagai subjek yang akan diteliti.

BAB III Framing Berita Sesajen di Media Online *Kompas.com* dan *Eramuslim.com*

Dalam bab ketiga ini, penulis akan menyajikan framing berita sesajen di *Kompas.com* dan *Eramuslim.com* dengan penjabaran analisis teks berita dan hasil pembahasan dari berita-berita yang telah dianalisis

BAB IV Penutup

Pada bab keempat adalah penutup berisikan kesimpulan yang menjadi jawaban atas permasalahan yang diangkat pada penelitian skripsi ini. Pada bab ini juga berisi saran-saran untuk pihak akademis agar dapat mengembangkan penelitian ini menjadi tulisan-tulisan ilmiah yang lebih baru dengan metode dan teori yang berbeda.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian ini menyimpulkan bahwa, dari hasil kajian analisis framing yang telah dilakukan sebelumnya adalah bahwa pada tahap konstruksi berita, penulisan berita *Kompas.com* lebih menekankan pada pernyataan tokoh yang mempunyai legitimasi dalam masyarakat untuk memandang kasus penendangan sesajen. Sedangkan pada *Eramuslim.com* lebih menekankan pada karakter dari pelaku sebagai tokoh utama dengan secara tersirat membenarkan tindakan pelaku melalui kutipan-kutipan para tokoh agama dan ajaran yang diperintahkan agama.

Pada simbol-simbol yang diberikan untuk peristiwa dan aktor dalam berita, *Kompas.com* lebih banyak menggunakan gambar dan kata-kata yang berhubungan erat dengan peristiwa. Simbol- simbol tersebut digunakan untuk memberi penekanan dalam mendeskripsikan peristiwa secara visual. Sedangkan pada *Eramuslim.com* lebih menekankan pada penggunaan simbol-simbol berupa kata-kata dan *methaphors* atau perumpamaan dan mengesampingkan penggunaan gambar sebagai objek yang penting untuk mendukung visualisasi berita. Ini dibuktikan dengan penemuan gambar yang sama dalam berita yang berbeda bahkan ada beberapa berita tidak dilengkapi gambar sebagai pendukung visualnya.

Pada penempatan peristiwa, *Kompas.com* menempatkan isu utama sebagai tema yang banyak dipaparkan pada *lead* berita, dengan pembahasan kronologis ditempatkan pada paragraf awal setiap berita. Sedangkan pada *Eramuslim.com*, isu utama diletakkan pada posisi pelengkap dan penjelas saja, sisanya lebih banyak memaparkan bentuk pembelaan terhadap pelaku dan efek dari tindakan yang dilakukan pelaku. Penempatan peristiwa juga didukung dengan histori yang memaparkan sejarah dan cerita tokoh Islam terdahulu seperti Nabi Ibrahim dan para wali yang kemudian disingkronkan dengan tindakan pelaku sebagai bentuk tindakan yang dibenarkan.

B. Saran

Bagi penelitian selanjutnya yang ingin meneliti tentang analisis framing, diharapkan untuk dapat mengkaji lebih banyak sumber dari berbagai referensi yang berkaitan dengan model-model analisis framing dan mengungkapkan permasalahan yang belum terungkap pada penelitian ini. Terutama pada bagian framing media, karena semakin berkembang teknologi, semakin banyak media yang mempunyai kepentingan atas apa yang diberitakannya. Maka diharapkan peneliti dapat menemukan kebaruan terhadap framing dan konstruksi yang dibentuk media.

DAFTAR PUSTAKA

Adam, dkk. *“Indonesian journal of sociology, education and development” Vol 1 No. 1*

Agus, Bustanuddin, *Agama dalam Kehidupan Manusia. Pengantar Antropologi Agama*, Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2005.

Agus Yulianto, *Rektor UIN Sunan Kalijaga Minta Penendang Sesajen di Semeru Dimaafkan*, <https://www.republika.co.id/berita/r5pc8n396/rektor-uin-sunan-kalijaga-minta-penendang-sesajen-di-semeru-dimaafkan>, diakses tanggal 6 Juli 2022.

Anggito, Albito, & Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Sukabumi: CV Jejak, 2018.

Ayatullah, Humaeni, *Sesajen Banten: LP2M UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten*, 2021.

Birowo, Antonius, *Metode Penelitian Komunikasi*, Yogyakarta: Gintanyali, 2004.

Bungin, Burhan, *Sosiologi Komunikasi : Teori, Paradigma, dan Diskursus Teknologi Komunikasi di Masyarakat*, Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2006.

Bungin, Burhan , *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jakarta: PT Raja Grafindo, 2004.

Bungin, Burhan, *Konstruksi Sosial Media Massa: Kekuatan Pengaruh Media Massa, Iklan Televisi dan Keputusan Konsumen Serta Kritik Terhadap Petter L. Breger & Thomas Luckmann*, Jakarta: Kencana, 2011.

Bungin, Burhan, *Sosiologi Komunikasi : Teori, Paradigma, dan Diskursus Teknologi Komunikasi di Masyarakat*, Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2006.

Chanafi, Amien , *Peran Jurnalisme warga dalam www.eramuslim.com*, UIN Syarif Hidayatullah, 2011.

Dosi, Eduardus, *Media Massa Dalam Jaringan Kekuasaan*, NTT: Ledalero, 2012.

Durkheim, Emile, *The Elementary Forms of Religion Life*, New York, The Free Press, 1995.

Endraswara, Suwardi, *Kebatinan Jawa dan Jagad Mistik Kejawen*, Yogyakarta: Lembu Jawa, 2011.

Eriyanto, *Analisis Framing: Konstruksi, Ideologi dan Politik Media*, Yogyakarta: LkiS Yogyakarta, 2022.

Gamson, William A, *Media Discourse as A Framing Resource* terj. Ann N. Crigler, ttp.The University of Michigan Press, 1996.

Giri MC, Wahyana, *Sajen dan Ritual Orang Jawa*, Yogyakarta: Narasi, 2010.

Hamad, Ibnu, *Konstruksi Realitas Politik Dalam Media Massa*, Jakarta: Granit, 2004.

- Hazeu, *Kawruh Asalipun Ringgit Sarta Gegepokanipun Kaliya Agami ing Jaman Kina*. terj. Hardjana HP, Jakarta: Dapertemen P dan K, 1979.
- Jumroni & Suhaemi, *Metode-metode Penelitian Komunikasi*, Jakarta: UIN Jakarta Press, 2006.
- Kamil, Fauzan, *Analisis Framing Pemberitaan Tiga Tahun Jokowi-JK Pada Republika Online*, Skripsi, Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2020.
- Kasimin, Amran, *Agama dan Perubahan Sosial*, Kuala Lumpur: Dewan Bahasa dan Pustaka, 1991.
- Kasman, Suf, *Pers dan Pencitraan Umat Islam di Indonesia*, Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2020.
- Koentjaraningrat, *Beberapa Pokok Antropologi Sosial*, Jakarta: Dian Rakyat, 1992.
- Kompas.com, <https://inside.kompas.com/about-us> , diakses tanggal 4 November 2022.
- Krisdinanto, *Nanang Anomali dan Teori Hierarki Pengaruh Terhadap Isi Media*, Jurnal Ilmu Komunikasi Vol.3 No.01, 2014.
- Kriyantoro, Rahmat, *Teknik Praktis Riset Komunikasi*, Jakarta:Kencana Prenada Media Group, 2006.
- Lembaga Pengkajian Kebudayaan Nusantara, *Kamus Besar Ilmu Pengetahuan*, Jakarta: Golo Riwu, 2000.
- Ndraha, Taliziduhu , *Budaya Organisasi*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 1997.
- Nugroho, Bimo dkk, *Politik Media mengemas Berita*, Jakarta: Institut Studi Arus Informasi, 1999.

- Purba, Florida, *Pembingkajian Berita Isu Reshuffle Kabinet Kerja Jilid Dua Dalam Pemerintahan Jokowi-JK*, Skripsi, Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia, 2016.
- Romli, Asep Syamsul M, *Jurnalistik Online. Panduan Praktis Mengelola. Media Online*, Bandung : Nuansa Cendikia. 2012.
- Ruslan, Rosady, *Metodologi Penelitian Publik Relation dan Komunikasi* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003.
- Sefrianita, Rida, *Peranan Situs www.eramuslim.com dalam menyosialisasikan nilai-nilai keislaman*, UIN Syarif Hidayatullah, 2011.
- Simanjuntak, Donald R, *Analisis Framing Gamson dan Modigliani Terhadap “Kolom Lae Togar” di Harian Posmetro Medan*, Skripsi, Medan: Universitas Sumatera Utara, 2016.
- Sobur, Alex, *Analisis Teks Media: Suatu Pengantar Untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, dan Analisis Framing*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006.
- Sugiyono, *Metode penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, Bandung: Alfabeta, 2009.
- Sufyan Arif, *Bupati Lumajang Perintah Tangkap Pria Tendang Sesajen di Semeru*, <https://jatim.nu.or.id/tapal-kuda/bupati-lumajang-perintah-tangkap-pria-tendang-sesajen-di-semeru-e6Cpo> , diakses tanggal 6 Juli 2022.
- Suherman, Irwan ,*Tanggapan Tegas Bupati Lumajang Soal Video Pria Tendang Sesajen di Kecamatan Pronojiwo*, melalui <https://www.pikiran->

[rakyat.com/nasional/pr-013440409/tanggapan-tegas-bupati-lumajang-soal-video-pria-tendang-sesajen-di-kecamatan-pronojiwo](https://www.rakyat.com/nasional/pr-013440409/tanggapan-tegas-bupati-lumajang-soal-video-pria-tendang-sesajen-di-kecamatan-pronojiwo) , diakses tanggal 5 Juli 2022.

Syamsul , Asep & Romli, *Jurnalistik Online. Panduan Praktis Mengelola. Media Online*, Bandung : Nuansa Cendikia, 2012.

Tim detikcom, “*Lanjutan Kasus Penendang Sesajen Semeru yang Kini Huni Polres Lumajang*”, <https://news.detik.com/berita/d-5909088/lanjutan-kasus-penendang-sesajen-semeru-yang-kini-huni-polres-lumajang> , diakses tanggal 5 Juli 2022.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA